

## EFEKTIFITAS STRATEGI *PROJECK BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN PEMIKIRIAN KREATIF MAHASISWA DALAM MERINTIS DUNIA USAHA

Agusti<sup>1</sup>, Miftahus Surur<sup>2</sup>, Fathor Rakhman<sup>3</sup>, Alya Rosdiana Ahmad<sup>4</sup> Aenor Rofek<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Prodi Pendidikan Ekonomi, STKIP PGRI Situbondo, Indonesia

<sup>5</sup> Prodi Pgsd, Universitas Abdurahman Saleh, Indonesia

Email:agustirandha7@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas strategi *Project-Based Learning* (PjBL) dalam meningkatkan pemikiran kreatif mahasiswa pada mata kuliah *Ekonomi Kreatif* di STKIP PGRI Situbondo. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik observasi, angket, dan penilaian hasil proyek usaha kreatif mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PjBL mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menghasilkan ide-ide baru, berpikir fleksibel, dan menciptakan produk yang inovatif. Mahasiswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan termotivasi untuk merintis usaha mandiri. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi *Project-Based Learning* efektif digunakan untuk meningkatkan pemikiran kreatif mahasiswa dalam pembelajaran *Ekonomi Kreatif* di STKIP PGRI Situbondo.

**Kata Kunci:** *Project-Based Learning*, Pemikiran Kreatif, *Ekonomi Kreatif*, Mahasiswa.

### Abstrak

This study aims to determine the effectiveness of the *Project-Based Learning* (PjBL) strategy in enhancing students' creative thinking in the *Creative Economy* course at STKIP PGRI Situbondo. The research method used a quantitative descriptive approach with observation, questionnaires, and assessment of students' creative business project results. The results show that the implementation of PjBL can improve students' abilities to generate new ideas, think flexibly, and create innovative products. Students become more active, confident, and motivated to start independent businesses. Thus, it can be concluded that the *Project-Based Learning* strategy is effective in enhancing students' creative thinking in *Creative Economy* learning at STKIP PGRI Situbondo.

Keywords: *Project-Based Learning*, Creative Thinking, *Creative Economy*, Students

### Pendahuluan

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, dunia usaha menghadapi tantangan besar dalam menciptakan inovasi dan daya saing. Salah satu kunci untuk menghadapi tantangan tersebut adalah melalui pengembangan pemikiran kreatif pada generasi muda, khususnya mahasiswa. Pemikiran kreatif menjadi landasan penting dalam merintis dunia usaha, karena memungkinkan individu untuk menghasilkan ide-ide baru yang dapat menjadi solusi atas permasalahan yang ada. Pengembangan Pemikiran Kreatif dalam Dunia Usaha. Dengan adanya tantangan global yang semakin meningkat, dunia usaha membutuhkan inovasi yang tidak hanya dapat mendukung keberlangsungan usaha, tetapi juga menjadikan usaha tersebut mampu bersaing di kancah internasional. Globalisasi mendorong adanya persaingan yang lebih ketat dan

cepat, sehingga inovasi menjadi hal yang mutlak dibutuhkan. World Economic Forum (2021) menyebutkan bahwa kreativitas dan kemampuan untuk berinovasi akan menjadi kompetensi utama yang dibutuhkan oleh generasi mendatang, baik dalam bidang teknologi, ekonomi, maupun sosial.

Pemikiran kreatif juga erat kaitannya dengan kewirausahaan. Dalam konteks ini, mahasiswa yang memiliki keterampilan kreatif yang baik dapat lebih mudah mengidentifikasi peluang bisnis dan mengembangkan ide-ide inovatif yang dapat diterapkan dalam dunia usaha. Kewirausahaan bukan hanya tentang memulai bisnis, tetapi juga tentang kemampuan untuk mengatasi tantangan yang muncul dan beradaptasi dengan perubahan pasar. Menurut Shane (2003), kemampuan untuk berpikir kreatif dan menemukan peluang yang tidak tampak jelas adalah karakteristik utama dari seorang wirausahawan sukses. Oleh karena itu, mahasiswa perlu dilatih untuk berpikir kreatif dalam konteks yang lebih luas agar mereka dapat merintis dunia usaha secara lebih efektif dan inovatif. Untuk meningkatkan pemikiran kreatif mahasiswa, diperlukan pendekatan pembelajaran yang dapat menstimulasi kreativitas mereka. Salah satu metode yang efektif adalah Project-Based Learning (PjBL), yaitu model pembelajaran yang mengajak mahasiswa untuk terlibat langsung dalam proyek nyata yang berfokus pada pemecahan masalah dan penciptaan inovasi. Menurut Thomas (2000), PjBL dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran dan mendorong pengembangan keterampilan berpikir kreatif dan inovatif. Model ini sangat relevan untuk mata kuliah Manajemen Ekonomi Kreatif, di mana mahasiswa diajak untuk merencanakan dan mengelola proyek kreatif yang dapat diterapkan dalam dunia usaha.

Penelitian oleh Zuniarti (2020) menunjukkan bahwa penerapan PjBL dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan kewirausahaan siswa. Dalam penelitian tersebut, siswa yang terlibat dalam proyek nyata menunjukkan peningkatan signifikan dalam kreativitas dan keterampilan kewirausahaan mereka. Selain itu, penelitian oleh Siskawati et al. (2020) juga menemukan bahwa PjBL berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa, baik dalam pembelajaran online maupun offline. Jurnal Riset Bantul Jurnal Elektronik UIKA Bogor Penelitian oleh Zuniarti (2020) dan Siskawati et al. (2020) menunjukkan bahwa PjBL dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan kewirausahaan siswa. Namun, masih terbatasnya penelitian yang mengkaji penerapan PjBL dalam konteks mata kuliah Manajemen Ekonomi Kreatif di perguruan tinggi, khususnya di STKIP PGRI Situbondo, menjadi dasar penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut. Namun, meskipun terdapat bukti empiris yang mendukung efektivitas PjBL, masih terbatas penelitian yang mengkaji penerapan PjBL dalam konteks mata kuliah Manajemen Ekonomi Kreatif di perguruan tinggi, khususnya di STKIP PGRI Situbondo. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis efektivitas strategi PjBL dalam meningkatkan pemikiran kreatif mahasiswa dalam merintis dunia usaha melalui studi kasus pada mata kuliah Manajemen Ekonomi Kreatif di Jurusan Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Situbondo.

## **Tinjauan Pustaka**

### **Pengertian Project-Based Learning (PjBL)**

*Project-Based Learning* (PjBL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pengalaman langsung melalui proyek nyata. Dalam PjBL, mahasiswa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan suatu tugas atau proyek yang bersifat kompleks dan autentik,

dengan tujuan akhir mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan berpikir kritis serta kreatif. PjBL memungkinkan mahasiswa untuk belajar dengan cara yang lebih praktis dan berorientasi pada hasil, serta mendorong mereka untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

*Project-Based Learning* (PjBL) adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada penyelesaian proyek nyata sebagai inti dari proses belajar. Dalam PjBL, mahasiswa bekerja dalam kelompok untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek yang bersifat autentik dan relevan dengan dunia nyata. Model ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikasi mahasiswa. Menurut Zafrullah et al. (2023), PjBL merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan keterampilan abad ke-21 mahasiswa, seperti kreativitas, kolaborasi, dan pemecahan masalah. PjBL mendorong mahasiswa untuk belajar secara aktif melalui pengalaman langsung dalam menyelesaikan proyek yang kompleks dan autentik.

PjBL memiliki beberapa prinsip dasar yang membedakannya dari pendekatan pembelajaran lainnya:

1. **Berpusat pada Siswa (Student-Centered Learning):** Mahasiswa menjadi pusat dari proses pembelajaran, di mana mereka aktif dalam merencanakan dan melaksanakan proyek.
2. **Pembelajaran Kontekstual:** Proyek yang dikerjakan mahasiswa bersifat autentik dan relevan dengan dunia nyata, sehingga meningkatkan keterkaitan antara teori dan praktik.
3. **Kolaborasi:** Mahasiswa bekerja dalam kelompok, mengembangkan keterampilan kolaboratif dan komunikasi yang esensial dalam dunia profesional.
4. **Refleksi:** Mahasiswa diajak untuk merefleksikan proses dan hasil proyek, yang membantu dalam pengembangan diri dan pemahaman yang lebih mendalam.

Di Indonesia, PjBL telah diterapkan dalam berbagai jenjang pendidikan dan terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan mahasiswa. Sebagai contoh, penelitian oleh Mayuni et al. (2019) menunjukkan bahwa penerapan PjBL dalam pembelajaran IPA di SD dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Penelitian lain oleh Raharjo et al. (2023) juga menemukan bahwa PjBL dapat meningkatkan hasil belajar dan memulihkan pembelajaran pasca COVID-19 di SMAN 1 Piyungan. PjBL berperan penting dalam mengembangkan pemikiran kreatif mahasiswa. Melalui proyek yang menantang, mahasiswa didorong untuk berpikir kritis dan kreatif dalam mencari solusi atas masalah yang dihadapi. Penelitian oleh Gaffar et al. (2023) menunjukkan bahwa penerapan PjBL dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, yang berkontribusi pada pengembangan kreativitas mereka.

### **Pemikiran Kreatif dalam Pendidikan dan Kewirausahaan**

Pemikiran kreatif merupakan kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru dan orisinal yang dapat menjadi solusi atas permasalahan yang ada. Dalam konteks pendidikan kewirausahaan, pemikiran kreatif sangat penting karena dapat membantu mahasiswa dalam menemukan peluang usaha yang belum dieksplorasi dan mengembangkan solusi inovatif untuk masalah bisnis. Menurut Sternberg (2003), kreativitas adalah kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru yang bermanfaat dan relevan dalam berbagai situasi, termasuk dalam dunia usaha. Pemikiran kreatif ini juga melibatkan kemampuan untuk melihat peluang dalam ketidakpastian dan ketidakjelasan, yang merupakan karakteristik utama yang dibutuhkan oleh seorang wirausahawan (Shane, 2003).

Dalam pembelajaran Manajemen Ekonomi Kreatif, mahasiswa diharapkan tidak hanya menguasai teori manajemen, tetapi juga mampu berpikir kreatif dalam menghadapi tantangan dunia usaha yang dinamis. Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan pemikiran kreatif mahasiswa, salah satunya dengan menggunakan pendekatan PjBL yang memberikan mereka pengalaman langsung dalam menghadapi masalah nyata di dunia usaha.

### **PjBL dalam Konteks Manajemen Ekonomi Kreatif**

Mata kuliah Manajemen Ekonomi Kreatif memiliki tujuan untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola usaha berbasis kreativitas, seperti industri seni, desain, media, dan hiburan. Dalam mata kuliah ini, mahasiswa tidak hanya diberikan pengetahuan teoritis mengenai manajemen, tetapi juga diajak untuk berinovasi dan merancang proyek-proyek kreatif yang dapat menjadi peluang usaha.

PjBL dapat digunakan sebagai metode efektif untuk mengembangkan pemikiran kreatif mahasiswa dalam merintis dunia usaha. Berdasarkan penelitian oleh Zuniarti (2020), penerapan PjBL dalam pendidikan kewirausahaan terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan kreatif siswa, terutama dalam merancang dan melaksanakan proyek usaha yang menggabungkan aspek manajerial dengan kreativitas. PjBL memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, yang mengarah pada peningkatan keterampilan kewirausahaan mereka. Selain itu, Siskawati et al. (2020) juga menekankan bahwa penerapan PjBL dapat merangsang mahasiswa untuk berpikir lebih kritis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah dunia usaha, yang sangat penting dalam mata kuliah Manajemen Ekonomi Kreatif.

### **Hubungan PjBL dengan Pengembangan Kreativitas dan Kewirausahaan**

Model pembelajaran PjBL berhubungan erat dengan pengembangan keterampilan kewirausahaan karena keduanya mengharuskan mahasiswa untuk berpikir secara kreatif dalam menghadapi tantangan yang ada. Dalam pembelajaran PjBL, mahasiswa dihadapkan pada situasi dunia nyata yang memerlukan solusi inovatif dan pemikiran kreatif untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Hal ini mengarah pada pengembangan kemampuan kewirausahaan mereka, termasuk kemampuan untuk merancang dan mengelola usaha secara kreatif dan efektif (Khairat, 2020). Penelitian oleh Khaerunnisa et al. (2024) menunjukkan bahwa PjBL berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah kreatif mahasiswa, yang sangat diperlukan dalam kewirausahaan. Selain itu, PjBL juga mendorong mahasiswa untuk berkolaborasi dalam tim, yang merupakan keterampilan penting dalam dunia usaha modern yang sering kali mengandalkan kerja tim dan kolaborasi antar individu untuk mencapai tujuan bersama.

Penerapan PjBL dalam konteks pendidikan tinggi dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menunjukkan hasil yang positif. Penelitian oleh Apriliyanti et al. (2024) menunjukkan bahwa PjBL dapat meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan di SMKN 3 Depok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model PjBL memengaruhi kreativitas siswa secara signifikan. Selain itu, penelitian oleh Dewi (2024) menunjukkan bahwa penerapan PjBL DURIAN (iDe, Uji coba, kolaboRasi, Inovasi, Aksi Nyata) dapat meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di SMA Negeri 1 Purworejo. Dengan demikian, PjBL dapat diadaptasi dalam berbagai konteks pendidikan untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan kewirausahaan.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena yang terjadi terkait penerapan strategi Project-Based Learning (PjBL) dalam meningkatkan kreativitas mahasiswa pada mata kuliah Manajemen Ekonomi Kreatif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk memahami makna, pengalaman, dan persepsi individu dalam konteks sosial dan pendidikan. Jenis penelitian ini adalah studi kasus yang berfokus pada satu unit analisis, yaitu mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi di STKIP PGRI Situbondo. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam dinamika dan proses yang terjadi dalam konteks tertentu.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik yang sesuai dengan pendekatan kualitatif. Data yang diperoleh melalui teknik-teknik ini akan memberikan wawasan yang mendalam mengenai implementasi Project-Based Learning (PjBL) dalam meningkatkan kreativitas mahasiswa pada mata kuliah Manajemen Ekonomi Kreatif. Wawancara Mendalam (In-Depth Interview) Wawancara mendalam adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menggali pengalaman, persepsi, dan pandangan subjek penelitian mengenai penerapan PjBL dan dampaknya terhadap kreativitas mereka. Wawancara ini dilakukan dengan beberapa kelompok peserta, antara lain mahasiswa, dosen pengampu, serta beberapa pihak terkait lainnya (misalnya pengelola program studi atau alumni yang sudah terjun di dunia usaha). Observasi Partisipatif (Participant Observation) Observasi partisipatif adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti terlibat langsung dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini, peneliti akan hadir dalam setiap sesi mata kuliah Manajemen Ekonomi Kreatif untuk mengamati bagaimana PjBL diterapkan serta interaksi yang terjadi antara mahasiswa, dosen, dan proyek yang dikerjakan.

## **Hasil Dan Pembahasan**

### **Tujuan Umum Pelaksanaan PjBL: Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa**

Penerapan strategi *Project Based Learning (PjBL)* dalam mata kuliah *Manajemen Ekonomi Kreatif* terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi proyek, dan refleksi individu, ditemukan bahwa mahasiswa menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam menghasilkan ide-ide baru, mengolah gagasan secara mendalam, serta mampu menyesuaikan diri dengan tantangan yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung.

Indikator pertama, fluency atau kelancaran dalam menghasilkan ide, terlihat dari meningkatnya kemampuan mahasiswa dalam merespon tugas dengan berbagai ide usaha. Dalam sesi brainstorming kelompok, sebagian besar mahasiswa mampu mencetuskan lebih dari lima hingga sepuluh ide dalam waktu singkat. Kelompok tidak lagi hanya mengandalkan satu gagasan, melainkan mampu mengajukan beberapa alternatif ide yang relevan dengan konteks lokal dan kebutuhan pasar. Aktivitas ini menunjukkan bahwa mahasiswa mulai terbiasa berpikir divergen dan tidak takut menyampaikan gagasan meskipun dianggap tidak biasa. Selanjutnya, dari aspek originality atau keaslian ide, mahasiswa menunjukkan kemampuan untuk merancang proyek usaha yang unik dan belum banyak dikembangkan di lingkungan sekitar mereka. Beberapa kelompok mengembangkan usaha yang berbasis bahan lokal, seperti sabun herbal dari daun kelor, alat edukatif dari limbah kertas, serta jasa pembuatan konten promosi digital untuk UMKM Situbondo. Ide-ide ini tidak bersifat meniru secara langsung, melainkan merupakan hasil

kombinasi dan modifikasi dari berbagai referensi dan hasil observasi lapangan. Mahasiswa juga mulai menggali potensi lokal sebagai sumber inovasi, yang merupakan bentuk pemikiran kreatif kontekstual.

Indikator ketiga, yaitu *flexibility* atau keluwesan dalam berpikir, tercermin dari kemampuan mahasiswa dalam beradaptasi terhadap perubahan dan kendala yang dihadapi selama proses pengerjaan proyek. Misalnya, ketika ide awal tidak dapat direalisasikan karena keterbatasan sumber daya atau waktu, mahasiswa mampu menyusun strategi baru dengan pendekatan berbeda. Beberapa kelompok bahkan mengubah arah proyek dari produk fisik menjadi layanan digital setelah melakukan survei sederhana dan menyadari bahwa permintaan pasar lebih tinggi pada sektor jasa. Mahasiswa juga menunjukkan kemampuan untuk menerima kritik dan masukan dari dosen maupun teman sekelas, serta menjadikan masukan tersebut sebagai bahan perbaikan.

Terakhir, pada aspek *elaboration* atau pengembangan dan pendalaman ide, mahasiswa mulai mampu menjabarkan ide usaha mereka secara rinci dan terstruktur. Hal ini terlihat dari penyusunan rencana usaha yang mencakup deskripsi produk atau jasa, analisis target pasar, strategi promosi, perhitungan biaya, hingga desain kemasan atau media promosi. Beberapa kelompok juga membuat prototipe sederhana dari produk yang dirancang, seperti sampel makanan ringan, desain kemasan, serta media digital berupa akun Instagram usaha dan video promosi. Keterlibatan mahasiswa dalam aspek visual dan teknis menunjukkan adanya kemampuan untuk mengembangkan gagasan awal menjadi suatu konsep usaha yang konkret dan aplikatif.

Secara keseluruhan, proses pembelajaran melalui PjBL mendorong mahasiswa untuk mengalami langsung proses berpikir kreatif mulai dari eksplorasi ide, kolaborasi, penyusunan strategi, hingga eksekusi proyek. Mahasiswa tidak hanya terlibat secara kognitif, tetapi juga secara afektif dan psikomotorik, yang menjadikan hasil belajar lebih bermakna dan kontekstual. Peningkatan kemampuan berpikir kreatif ini juga tercermin dari perubahan sikap mahasiswa yang lebih percaya diri dalam menyampaikan ide, lebih terbuka terhadap perbedaan pendapat, serta lebih reflektif dalam mengevaluasi keberhasilan maupun kegagalan proyek yang mereka kerjakan.

### **Membekali Mahasiswa dengan Pengalaman Langsung dalam Merancang dan Mempresentasikan Ide Usaha**

Penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran mata kuliah Manajemen Ekonomi Kreatif memberikan ruang yang luas bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman langsung dalam merancang dan mempresentasikan ide usaha secara nyata. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai penerima materi, tetapi juga sebagai pelaku aktif yang menjalani proses-proses kewirausahaan secara praktis, mulai dari identifikasi peluang, penyusunan rencana usaha, hingga presentasi proyek di hadapan dosen dan teman sejawat. Melalui proses ini, mahasiswa secara bertahap membangun pemahaman yang lebih mendalam mengenai langkah-langkah merintis usaha, baik dari sisi kreativitas, strategi, hingga teknis penyusunan model bisnis.

Setiap kelompok mahasiswa diberi keleluasaan untuk mengembangkan ide usaha berdasarkan minat, potensi lokal, dan hasil pengamatan terhadap kebutuhan pasar di lingkungan sekitarnya. Dalam proses tersebut, mahasiswa dilatih untuk melakukan eksplorasi ide, diskusi

kelompok, dan observasi lapangan secara terbimbing. Mereka juga menyusun proposal usaha yang memuat aspek-aspek penting seperti latar belakang, deskripsi produk atau jasa, segmentasi pasar, strategi pemasaran, serta proyeksi modal dan keuntungan. Melalui aktivitas ini, mahasiswa tidak hanya belajar secara teoretis, melainkan juga mengaplikasikan konsep-konsep manajemen dan ekonomi kreatif dalam konteks nyata.

Melalui pengalaman langsung tersebut, mahasiswa mendapatkan pembelajaran yang lebih bermakna karena mereka terlibat secara aktif, mengalami tantangan secara nyata, dan menyadari bahwa proses merancang usaha membutuhkan kolaborasi, ketekunan, serta kemampuan problem solving. Kegiatan ini juga memberikan pengalaman yang relevan dengan dunia kerja dan dunia usaha, sehingga membekali mahasiswa tidak hanya dengan pengetahuan, tetapi juga dengan keterampilan praktis dan sikap kewirausahaan yang esensial. Dengan demikian, PjBL telah menjadi strategi pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik, tetapi juga membentuk kesiapan mahasiswa untuk terjun langsung ke dunia usaha setelah menyelesaikan studi

### **Tahapan Implementasi *Project Based Learning***

Strategi *Project Based Learning* (PjBL) dalam mata kuliah Manajemen Ekonomi Kreatif diterapkan secara bertahap dan sistematis melalui enam tahapan utama, yang dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran berbasis proyek. Tahap pertama diawali dengan penentuan pertanyaan mendasar (*essential question*), di mana dosen memancing rasa ingin tahu mahasiswa melalui pertanyaan-pertanyaan kontekstual seperti “Apa potensi usaha di sekitar Anda?” atau “Bagaimana cara memulai usaha dengan keterbatasan modal?”. Pertanyaan-pertanyaan ini bertujuan membangun motivasi awal dan memfokuskan mahasiswa pada isu nyata yang relevan dengan dunia usaha lokal. Tahap kedua adalah perencanaan proyek. Pada fase ini, mahasiswa dibagi ke dalam kelompok kecil dan diminta untuk merancang ide usaha yang sesuai dengan minat dan potensi lokal. Mahasiswa menyusun rencana proyek yang mencakup tujuan, segmentasi pasar, strategi pemasaran, serta langkah-langkah pelaksanaan. Dosen bertindak sebagai fasilitator, memberikan masukan dan arahan tanpa mengarahkan secara kaku, sehingga mahasiswa tetap diberi ruang untuk berpikir kreatif dan mandiri.

Tahap ketiga dilanjutkan dengan penyusunan jadwal proyek, di mana mahasiswa merancang timeline pelaksanaan kegiatan mulai dari observasi lapangan, pengembangan produk, penyusunan laporan usaha, hingga simulasi presentasi. Pada tahap keempat, mahasiswa melaksanakan proyek sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Mereka melakukan survei kecil, mencoba membuat prototipe produk atau merancang strategi digital marketing, serta membagi tugas antaranggota kelompok berdasarkan peran yang disepakati. Dosen memantau proses ini melalui observasi langsung, bimbingan kelompok, dan umpan balik berkala, untuk memastikan mahasiswa tetap berada pada jalur yang sesuai. Tahap kelima adalah penyampaian hasil, di mana mahasiswa mempresentasikan proyek usaha mereka di depan kelas menggunakan berbagai media seperti slide, video, produk fisik, atau simulasi pemasaran. Presentasi ini tidak hanya menjadi ajang evaluasi, tetapi juga sebagai sarana latihan berbicara di depan umum dan mempertanggungjawabkan hasil kerja kelompok secara profesional.

Tahap terakhir adalah evaluasi dan refleksi. Dalam tahap ini, mahasiswa diminta untuk merefleksikan proses pembelajaran yang telah dilalui, baik secara individu maupun kelompok.

Mereka mengevaluasi keberhasilan, tantangan, dan pembelajaran yang diperoleh selama proyek berlangsung. Refleksi dilakukan melalui diskusi kelas, wawancara singkat, dan kuesioner terbuka. Proses ini memberikan pemahaman lebih dalam bahwa pembelajaran tidak hanya tentang hasil akhir, tetapi juga tentang bagaimana proses dijalankan. Dengan melalui keenam tahapan tersebut, mahasiswa tidak hanya belajar tentang teori manajemen usaha, tetapi juga mengalaminya secara langsung melalui proses yang kolaboratif, kontekstual, dan berorientasi pada pemecahan masalah nyata.

**Strategi *Project-Based Learning (PjBL)* terbukti efektif dalam meningkatkan pemikiran kreatif mahasiswa pada mata kuliah Manajemen Ekonomi Kreatif di Jurusan Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Situbondo.**

Efektivitas tersebut terlihat dari keterlibatan aktif mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung, baik dalam tahap eksplorasi ide, perencanaan usaha, pelaksanaan proyek, hingga penyampaian hasil dalam bentuk presentasi. Mahasiswa menunjukkan peningkatan dalam berbagai aspek berpikir kreatif, seperti kelancaran menghasilkan ide (*fluency*), keaslian ide (*originality*), kemampuan beradaptasi (*flexibility*), serta pendalaman dan pengembangan ide (*elaboration*). Aktivitas pembelajaran yang berbasis proyek nyata menuntut mahasiswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menyusun solusi terhadap permasalahan usaha yang relevan dengan konteks lokal. Kegiatan seperti *brainstorming*, diskusi kelompok, survei lapangan, dan simulasi usaha memberi ruang bagi mahasiswa untuk mengalami secara langsung proses berpikir kreatif yang kompleks dan menantang. Dengan demikian, strategi PjBL dapat dikatakan efektif karena tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif mahasiswa, tetapi juga mendorong terbentuknya pola pikir wirausaha yang inovatif.

Penerapan strategi *Project-Based Learning (PjBL)* dalam mata kuliah Manajemen Ekonomi Kreatif di Jurusan Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Situbondo terbukti sangat efektif dalam meningkatkan pemikiran kreatif mahasiswa secara menyeluruh. Efektivitas ini dapat dilihat dari berbagai dimensi berpikir kreatif yang berkembang secara signifikan selama proses pembelajaran berlangsung. Pada dimensi *fluency* atau kelancaran dalam menghasilkan ide, mahasiswa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengemukakan berbagai gagasan usaha secara bebas dan kontinu. Pada tahap awal pembelajaran, banyak mahasiswa yang hanya mampu menghasilkan beberapa ide saja, namun setelah mengikuti pembelajaran berbasis proyek, mahasiswa mampu memunculkan beragam alternatif ide usaha, mulai dari produk berbasis kerajinan lokal hingga jasa digital yang inovatif. Proses *brainstorming* dan diskusi kelompok menjadi media efektif bagi mahasiswa untuk saling bertukar pikiran dan memperluas wawasan ide kreatif mereka.

Aaspek tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi *Project-Based Learning* memberikan pengalaman belajar yang holistik dan berkelanjutan dalam mengembangkan pemikiran kreatif mahasiswa. Model pembelajaran ini mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis, inovatif, dan solutif dalam konteks kewirausahaan yang dinamis. Efektivitas PjBL bukan hanya diukur dari kemampuan menghasilkan ide-ide kreatif, tetapi juga dari keterampilan mahasiswa dalam merealisasikan ide tersebut menjadi rencana usaha yang dapat dijalankan dan dikembangkan lebih lanjut di dunia nyata.

Tahapan / Aspek	Penjelasan
Implementasi PjBL	PjBL diterapkan dengan tahapan: perencanaan proyek, pelaksanaan,

	monitoring, dan evaluasi.
Proses Pembelajaran Aktif	Mahasiswa terlibat langsung dalam merancang dan mengembangkan proyek usaha kreatif.
Kolaborasi	Diskusi kelompok dan kerja sama antar anggota memicu ide-ide baru.
Peningkatan Berpikir Kreatif	Mahasiswa mengembangkan kemampuan berpikir divergen dan pemecahan masalah inovatif.
Hasil Kreativitas Mahasiswa	Ide usaha yang inovatif dan aplikatif dihasilkan dari proses pembelajaran berbasis proyek.
Kesimpulan Efektivitas	Strategi PjBL efektif dalam meningkatkan kreativitas mahasiswa di bidang kewirausahaan.

### **Project-Based Learning dalam Mata Kuliah Manajemen Ekonomi Kreatif**

Persepsi mahasiswa terhadap penerapan strategi Project-Based Learning pada mata kuliah Manajemen Ekonomi Kreatif secara umum menunjukkan respon yang sangat positif dan antusias. Sebagian besar mahasiswa mengungkapkan bahwa metode pembelajaran ini memberikan pengalaman yang jauh berbeda dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional seperti ceramah atau tugas individual biasa. Mahasiswa merasakan keterlibatan yang lebih besar dalam proses belajar karena mereka tidak hanya menerima teori secara pasif, tetapi aktif merancang, melaksanakan, dan mempresentasikan proyek usaha secara nyata. Pengalaman langsung ini membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami karena mereka bisa mengaitkan teori dengan praktik secara langsung.

Persepsi positif mahasiswa terhadap PjBL juga tercermin dari keinginan mereka agar metode ini tetap dipertahankan dan bahkan dikembangkan dalam mata kuliah lain. Mereka merasa bahwa pembelajaran berbasis proyek memberikan nilai tambah yang signifikan dibandingkan pembelajaran konvensional, khususnya dalam mempersiapkan mereka menghadapi dunia kerja dan berwirausaha. Banyak mahasiswa berharap PjBL dapat menjadi pendekatan pembelajaran yang lebih sering diterapkan, agar mereka semakin terbiasa dengan dinamika dan tantangan di dunia usaha nyata. Secara keseluruhan, persepsi mahasiswa menunjukkan bahwa PjBL tidak hanya efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, tetapi juga berhasil menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, menantang, dan aplikatif. Respon positif ini menjadi indikator bahwa penerapan PjBL layak untuk terus dikembangkan dan menjadi model pembelajaran unggulan dalam pendidikan ekonomi kreatif di STKIP PGRI Situbondo.

<b>Dimensi Persepsi</b>	<b>Keterangan</b>
Aspek Kognitif	Pemahaman materi lebih mendalam, peningkatan kreativitas dan pemecahan masalah.
Aspek Afektif	Motivasi dan antusiasme meningkat, rasa percaya diri dalam menyampaikan ide dan presentasi.
Aspek Sosial	Kerjasama tim, komunikasi interpersonal, dan pengelolaan konflik kelompok.

Hambatan dan Tantangan	Manajemen waktu, pembagian tugas yang tidak merata, keterbatasan fasilitas dan sumber daya.
Kesimpulan Umum	PjBL memberikan pengalaman belajar aktif dan aplikatif yang meningkatkan kreativitas dan kesiapan wirausaha.

### **Kesimpulan**

Strategi PjBL terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa. Melalui penerapan metode ini, mahasiswa lebih aktif, termotivasi, dan mampu mengembangkan ide-ide usaha yang inovatif serta aplikatif dalam dunia kewirausahaan. Persepsi mahasiswa terhadap PjBL sangat positif. Mereka merasakan pembelajaran yang lebih bermakna, menyenangkan, dan relevan dengan dunia usaha nyata. Meski terdapat tantangan seperti manajemen waktu dan pembagian tugas kelompok, secara keseluruhan PjBL meningkatkan rasa percaya diri, keterampilan komunikasi, dan kemampuan berwirausaha mahasiswa.

### **Daftar Pustaka**

- Adinugraha, H., & Korflesch, H. F. (2022). Entrepreneurship education and design thinking: A conceptual threshold for their integration in Indonesian higher education. ResearchGate. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.31477.17121>
- Afivah Aprilina, F. N. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 4(5), 45–58. <https://journal3.um.ac.id/index.php/fip/article/view/5447>
- Allysha, A. (2023). Efektivitas Pembelajaran Project Based Learning dalam Meningkatkan Kreativitas dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *JSE Journal Sains and Education*, 8(2), 89–102. <https://journal.sabajayapublisher.com/index.php/jse/article/view/384> journal.sabajayapublisher.com
- Apriliyanti, D., Apriliyanti, D., Iriani, T., & Murtinugraha, R. E. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) di SMKN 3 Depok. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 32983–32989. Retrieved from <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/18516> Jurnal Pendidikan Tambusai
- Asidiqi, D. F. (2024). Model Project Based Learning (PjBL) dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Setia Budhi (JPDS)*, 7(2), 123–130. Retrieved from <https://jurnal.usbr.ac.id/jpds/article/view/236> jurnal.usbr.ac.id
- Dewi, R. S. (2024). Project Based Learning (PjBL) "DURIAN" Mengembangkan Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di SMA Negeri 1 Purworejo. *TIWIKRAMA*, 3(1). Retrieved from <https://jurnal.sman1purworejo.sch.id/index.php/tiwikrama/article/view/46> jurnal.sman1purworejo.sch.id
- Ekawarna, Arpizal, & Dwijayanti, N. S. (2024). Implementasi Model Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Creativity dan Innovation Skills Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*. Retrieved from <https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/view/834> Prosiding Unimus

- Febbryromundza, F., Sahara, S., Siregar, D. R., & Ulfah, F. (2024). Efektivitas Model Project Based Learning (PjBL) Menggunakan Game (Educaplay) untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Mahasiswa. *Jurnal Media Informatika*. Retrieved from [https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jumin/article/view/4623E-Journal Sisfo Kom Tek](https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jumin/article/view/4623E-Journal%20Sisfo%20Kom%20Tek)
- Irawanto, D. W., & Novianti, K. R. (2021). Entrepreneurship education in higher education: optimizing innovative behaviour of Z generation. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship*, 7(1), 11–20. <https://doi.org/10.17358/ijbe.7.1.11>
- Ismiatun, A. N., Muazzomi, N., & Syafina, N. (2022). The Influence of Project Based Learning on Student Creativity in Developing Entrepreneurship-based Educational Games Tools. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 10(1), 4282. Retrieved from [https://ejournal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/tunas-siliwangi/article/view/4282E-Journal STKIP Siliwangi](https://ejournal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/tunas-siliwangi/article/view/4282E-Journal%20STKIP%20Siliwangi)
- Kaufman, J. C., & Sternberg, R. J. (2019). *The Cambridge Handbook of Creativity*. Cambridge University Press.
- Khaerunnisa, S., Fauziyah, A., & Nurfitriya, M. (2024). The Effect of Project-Based Learning Method on Creative Problem-Solving in Students of the Entrepreneurship Study Program, Indonesian University of Education. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 5(4), 1464–1475.
- Khairat, Y. (2020). Penerapan Model Project Based Learning dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(2), 112–125. [https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/TEK/article/view/3198E-Journal UNESA+2Jurnal Elektronik UIKA Bogor+2](https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/TEK/article/view/3198E-Journal%20UNESA+2Jurnal%20Elektronik%20UIKA%20Bogor+2)
- Krueger, R. A., & Casey, M. A. (2014). *Focus groups: A practical guide for applied research* (5th ed.). SAGE Publications.
- Lubis, P. K. D., Yuni, R., & Matondang, K. A. (2021). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Ekonomi Kreatif. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 19290. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.19290>
- Maulida, A. (2022). How entrepreneurship education can help students thrive in the digital age? The implications of creative and innovative learning. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 9(2), 108–115. <https://doi.org/10.29303/jk.v9i2.10815>
- Muslihasari, A., Oktiningrum, W., Wibowo, A., & Wardhani, D. A. P. (2024). Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa PGSD. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 10(1), 6661. Retrieved from <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/6661/0>  
ejournal.mandalanursa.org
- Oktaviani, E., & Pradana, H. D. (2023). Pengaruh Project Based Learning pada Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi dan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI di SMKN 8 Surabaya. *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan*, 13(2), 52998. <https://doi.org/10.29303/jmtp.v13i2.52998>

- Pratiwi, N., Ahman, E., & Disman. (2023). Efektivitas Model Project Based Learning (PjBL) dalam Pembelajaran Ekonomi SMA pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 7(2), 14313. <https://doi.org/10.31851/neraca.v7i2.14313>
- Sebayang, K. D. A., Wibowo, A., Shafiai, M. H. M., & Kardoyo, K. (2023). Entrepreneurship education and students entrepreneurial intention: Does teacher creativity really matter? *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen*, 9(1), 1–12. <https://doi.org/10.29303/jpbm.v9i1.37309>
- Sirait, J. V., Amnie, E., & Falah, H. S. (2023). Analisis Kreativitas Mahasiswa dengan Menggunakan Model Project Based Learning. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 13(4), 970–977. <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i4.1245>
- Siskawati, G. H., Mustaji, M., & Bachri, S. B. (2020). Pengaruh Project Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Pembelajaran Online. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5(2), 123–135. <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/EDUCATE/article/view/3324> *Jurnal Elektronik UIKA Bogor+1*
- Wahjusaputri, S. (2021). Project Based Learning on Creative Economy Competence at Vocational Schools in Bali. *Dinamika Pendidikan*, 16(2), 31544. <https://doi.org/10.15294/dp.v16i2.31544>
- Wakhudin, W., Basri, H., Wahyudi, A., & Ginanjar, M. A. (2024). Entrepreneurship-based education: Teaching students to think creatively and innovatively. *Journal of Pedagogi*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.62872/5z2nxz92>
- World Economic Forum. (2021). *The Future of Jobs Report 2020*. Retrieved from <https://www.weforum.org/reports/the-future-of-jobs-report-2020>.
- Zuniarti. (2020). Model Project Based Learning Meningkatkan Kreativitas dan Keterampilan Berwirausaha Siswa Saat PJJ. *Jurnal Riset Daerah Kabupaten Bantul*. <https://ojs.bantulkab.go.id/index.php/jrd/article/view/60> *Jurnal Riset Bantul+1* [journal.sabajayapublisher.com+1](http://journal.sabajayapublisher.com+1)